BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negaran maritim yang terdiri dari pulau-pulau dan batas negara merupakan kelautan, pemerintahan indonesia tidak hanya dipusat tetapi juga terbagi atau tersebar kedaerah-daerah untuk mengelola daerahnya, penduduk Indonesia yang sangat banyak tersebar dan mendiami seluruh daerah di Indonesia dan mempunyai / mendirikan bangunan

Agar masyarakat kita tidak sembarangan mengelola tanah dan mendirikan bangunan pemerintah mempunyai badan pemerintahan yang mengelola daerahnya, dalam mendirikan banguna di sebidang tanah ada aturan-aturan atau syarat yang harus kita miliki dan patuhi oleh masyarakat kita, misalnya membayar pajak atas kepemilikan tanah dan bangunan

Pemerintah pun mempunyai intansi atau badan yang mengelola perjakan tidak hanya pajak bumi dan bangunan adapun yang lainnya yaitu Direktorat Jendral Pajak (DJP), untuk memenuhi layanan masyarakat yang ada di daerah maka didirikan Kantor Pelayanan Pajak atau KPP Pratama, inilah yang membuat penulis menjadikan KPP Pratama Sumedang menjadi tempat Kerja Praktek dan PBB sebagai bahan Kerja Praktek. Dalam pembuatan laporan Kerja Praktek ini penulis memberi judul **“Analisis Sistem Informasi Perekaman Data Objek Pajak Baru (PBB) Pada KPP Pratama Sumedang”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, sistem yang berjalan yang ada pada KPP Pratama Sumedang permasalahannya antara lain

1. Alur sistem perekaman data masih kurang efektif
2. Dalam perekaman data masih ada data yang belum lengkap

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada diidentifikasikan masalah diatas,

1. Bagaimana sistem perekaman data yang sedang berjalan
2. Bagaimana cara mengatasi kesalahan dalam perekaman data

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan Kerja Praktek di KPP Pratama Sumedang adalah :

1. Mengetahui sistem perekaman data yang sedang berjalan
2. Mengetahui cara kerja di seksi PDI
3. Sebagai sarana penerapan ilmu komputer yang sudah didapat penulis dan sebagai sarana latihan sebelum memasuki dunia kerja
4. Untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan praktis lainnya yang belum didapat dalam pendidikan selama ini
5. Untuk mendidik, melatih serta mempersiapkan penyusun agar menjadi generasi siap pakai, baik segi keterampilan maupun dari pengetahuan
6. Guna memenuhi salah satu tugas mata kuliah Kerja Praktek

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu:

- Sistem ini digunakan hanya pada seksi PDI saja
- Bagian-bagian yang tidak berkaitan dengan sistem perekaman data pada seksi PDI tidak dibahas pada sistem ini
- Peneliti hanya meneliti bagaimana alur perekaman data pada seksi PDI

1.5 Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek

Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek di laksanakan selama 20 hari yaitu pada :

Tanggal : 06 juli 2009 sampai dengan 06 agustus 2009

Waktu : senin s/d jumat pkl. 08.00 s/d pkl.16.00

Tempat : KPP Pratama Sumedang

Alamat : Jl. Ibrahim Adjie No 372 Bandung 40275

NO	Aktivitas	waktu																			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Up date data Sismiop	X		X	X						X	X									
2	Perekaman Data					X	X								X	X	X				
3	Pemberkasan Data							X	X	X			X	X							
4	Analisis sistem																	X	X	X	X

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Kerja Praktek

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Sistem

Sistem adalah sekumpulan unsur / elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Contoh :

- Sistem Komputer terdiri dari Software, Hardware, dan Brainware
- Sistem Akuntansi

Menurut LUDWIG VON BARTALANFY

Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.

Menurut ANATOL RAPOROT

Sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.

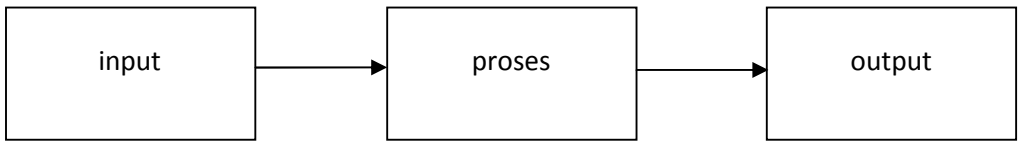
Menurut L. ACKOF

Sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya.

Syarat-syarat sistem :

1. Sistem harus dibentuk untuk menyelesaikan masalah.
2. Elemen sistem harus mempunyai rencana yang ditetapkan.
3. Adanya hubungan diantara elemen sistem.

4. Unsur dasar dari proses (arus informasi, energi dan material) lebih penting dari pada elemen sistem.
5. Tujuan organisasi lebih penting dari pada tujuan elemen.



Gambar 2.1
Model Umum Sederhana

Contoh :

- Program perhitungan basic kita masukkan, setelah dijalankan kita dapatkan hasilnya.
- Data mahasiswa (nama, nilai) diproses menjadi daftar nilai semester (berupa laporan).

2.1.1 Elemen Sistem

Elemen-elemen yang lebih kecil yang disebut *sub sistem*, misalkan sistem komputer terdiri dari sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.

Elemen-elemen yang lebih besar yang disebut *supra sistem.* Misalkan bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer.

2.1.2 Karakteristik Sistem

1. Komponen Sistem (Components)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen

sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak perduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap subsistem mempunyai sifatsifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Jadi, dapat dibayangkan jika dalam suatu sistem ada subsistem yang tidak berjalan/berfungsi sebagaimana mestinya. Tentunya sistem tersebut tidak akan berjalan mulus atau mungkin juga sistem tersebut rusak sehingga dengan sendirinya tujuan sistem tersebut tidak tercapai.

2. Batas Sistem (Boundary)

Batas sistem (boundary) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem

dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (scope) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (Environments)

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan menggangu kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung (Interface) Sistem

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke yang lainnya. Keluaran (output) dari satu subsistem akan menjadi masukan (input) untuk subsistem lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. Masukan (Input) Sistem

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input) dan masukan sinyal (signal input). Maintenance input adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran. Sebagai contoh didalam sistem komputer, program adalah maintenance input yang digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan data adalah signal input untuk diolah menjadi informasi.

6. Keluaran (Output) Sistem

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supersistem. Misalnya untuk sistem komputer, panas yang dihasilkan adalah keluaran yang tidak berguna dan merupakan hasil sisa pembuangan, sedang informasi adalah keluaran yang dibutuhkan.

7. Pengolah (Process) Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi. Sistem akuntansi akan mengolah data-data transaksi menjadi laporan-laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan oleh manajemen.

8. Sasaran (Objectives) atau Tujuan (Goal)

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempnyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya. Perbedaan suatu sasaran (objectives) dan suatu tujuan (goal) adalah, goal biasanya dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sasaran dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Bila merupakan suatu sistem utama, seperti misalnya sistem bisnis perusahaan, maka istilah goal lebih tepat diterapkan. Untuk sistem akuntansi atau sistem-sistem lainnya yang merupakan bagian atau subsistem dari sistem bisnis, maka istilah objectives yang lebih tepat. Jadi tergantung dari

ruang lingkup mana memandang sistem tersebut. Seringkali tujuan (goal) dan sasaran (objectives) digunakan bergantian dan tidak dibedakan.

2.1.3 Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut ini :

1. Sistem diklasifikasikan sebagai **sistem abstrak** *(abstract system)* dan **sistem fisik** *(physical system)*

   Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem *teologia*, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan. **Sistem fisik** merupakan sistem yang ada secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya.

2. Sistem diklasifikasikan sebagai **sistem alamiah** *(natural system)* dan **sistem buatan manusia** *(human made system)*

   Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. **Sistem buatan manusia** adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan *human-machine system* atau ada yang menyebut dengan *man-machine system.* Sistem informasi merupakan contoh *man-machine system*, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

3. Sistem diklasifikasikan sebagai **sistem tertentu** *(deterministic system)* dan **sistem tak tentu** *(probabilistic system)*

   Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga

keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program yang dijalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

4. Sistem diklasifikasikan sebagai **sistem tertutup** *(closed system)* dan **sistem terbuka** (*open system)*

   Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak diluarnya. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah *relatively closed system* (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup). **Sistem terbuka** adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya. Karena sistem sifatnya terbuka dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem yang baik harus dirancang sedemikian rupa, sehingga secara relatif tertutup karena sistem tertutup akan bekerja secara otomatis dan terbuka hanya untuk pengaruh yang baik saja.

   Suatu sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus sumber daya disebut sistem terbuka. Sebuah sistem pemanas atau pendingin ruangan, contohnya, mendapatkan *input*-nya dari perusahaan listrik, dan menyediakan panas/dinginnya bagi ruangan yang ditempatinya. Dengan menggunakan logika

yang sama, suatu sistem yang tidak dihubungkan dengan lingkungannya adalah sistem tertutup. Sebagai contohnya, sistem tertutup hanya terdapat pada situasi laboratorium yang dikontrol ketat.

2.2 Pengertian Informasi

informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi == input - proses – output.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Pengertian Sistem Informasi Secara umum merupakan kegiatan atau aktifitas yang melibatkan serangkaian proses, berisi informasi-informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pengertian Sistem Informasi menurut Robert dalam Jogiyanto (2000) adalah informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

2.4 Metode Analisis dan Perancangan Terstruktur

2.4.1 Flowmap

Flowmap merupakan sebiah diagram alur yang menunjukan arus dari dokumen, aliran-aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubugan dengan sistem informasi

2.4.2 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah model atau pola yang menggambarkan hubungan sistem dengan lingkungan luar.

2.4.3 Data flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram adalah refresentasi grafik dari sebuah sistem. DFD menggambarkan sebuah sistem yang telah ada atau baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan.

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

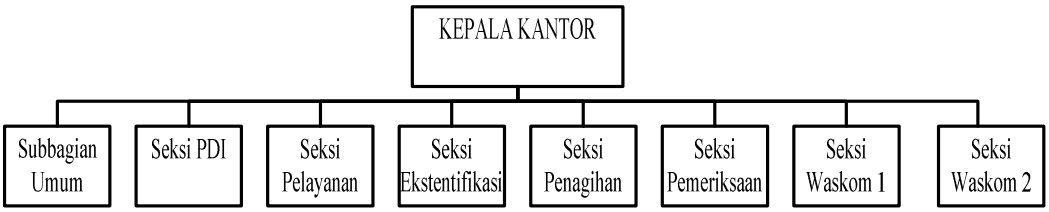
3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Organisasi Direktorat Jenderal Pajak pada mulanya merupakan perpaduan dari beberapa unit organisasi yaitu, Jawatan Pajak yang bertugas melaksanakan pemungutan pajak berdasarkan perundang-undangan dan melakukan tugas pemeriksaan kas Bendaharawan Pemerintah, Jawatan Lelang yang bertugas melakukan pelelangan terhadap barang-barang sitaan guna pelunasan piutang pajak Negara, Jawatan Akuntan Pajak yang bertugas membantu Jawatan Pajak untuk melaksanakan pemeriksaan pajak terhadap pembukuan Wajib Pajak Badan; dan Jawatan Pajak Hasil Bumi (Direktorat Iuran Pembangunan Daerah pada Ditjen Moneter) yang bertugas melakukan pungutan pajak hasil bumi dan pajak atas tanah yang pada tahun 1963 dirubah menjadi Direktorat Pajak Hasil Bumi dan kemudian pada tahun 1965 berubah lagi menjadi Direktorat Iuran Pembangunan Daerah (IPEDA). Dengan keputusan Presiden RI No. 12 tahun 1976 tanggal 27 Maret 1976, Direktorat Ipeda diserahkan dari Direktorat Jenderal Moneter kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 27 Desember 1985 melalui Undang-undang RI No. 12 tahun 1985 Direktorat IPEDA berganti nama menjadi Direktorat Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Demikian juga unit kantor di daerah yang semula bernama Inspeksi Ipeda diganti menjadi Inspeksi Pajak Bumi dan Bangunan, dan Kantor Dinas Luar Ipeda diganti menjadi Kantor Dinas Luar PBB.

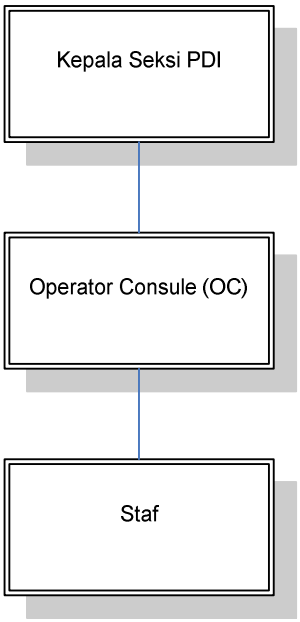
Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas di daerah, dibentuk beberapa kantor Inspektorat Daerah Pajak (ItDa) yaitu di Jakarta dan beberapa daerah seperti di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Indonesia Timur. Inspektorat Daerah ini kemudian menjadi Kanwil Ditjen Pajak (Kantor Wilayah) seperti yang ada sekarang ini.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang merupakan kantor pembentukan baru sejak tanggal 28 agustus 2007 yang merupakan pemecahan dari Kantor Pelayanan Pajak Karees dan Kantor Pelayana Pajak Bumi dan Bangunan Garut, adalah instasi vertikat Direktorat Jenderal Pajak yang berada dibawah pengawasan dan bimbingan kantor Wilayah DJP Jawa Barat I yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan bidang Perpajakan dengan pelayanan kelas dunia dengan penerapan sistem administrasi modern, serta berusaha menerapkan trisukses yaitu sukses data, sukses pelayanan, dan sukses penerimaan, dalam mendukung tercapainya sasaran “Terlaksananya Optimalisasi Dalam Negeri dari Sektor Pajak Sehingga Dapat Tercapainya Target Tax Ratio 19% Sampai Dengan Tahun 2009” dan mengamankan tugas-tugas lain yang diamanatkan oleh APBN

3.2 Struktur Organisasi KPP Pratama Sumedang



Gambar 3.1
Struktur Organisasi KPP Pratama Sumedang



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Seksi PDI diKPP Pratama Sumedang

3.3 Deskripsi Kerja

Deskripsi kerja merupakan pembagian tugas atau tugas-tugas yang dilakukan di setiap bagian.

Deskripsi kerja di Seksi PDI :

- Kepala Seksi

  Mengarahkan, mengawasi yang harus dikerjakan oleh Staf dan OC

- Operator Consule (OC)

  Mengoprasikan server SI DJP dan Sismiop, serta melakukan bantuan teknis terhadap karyawan KPP dalam melaksanakan tugasnya

- Staff

  Melakukan tugas yang diperintahkan oleh kepala seksi

3.4 Visi dan Misi

Visi Direktorat Jenderal Pajak

Menjadi Institusi pemerintah yangmenyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien, dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

Misi Direktorat Jenderal Pajak

Menghimpun penerimaan pajak negara berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien.

3.5 Produk DJP

1. Permohonan Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP)

2. Permohonan Perusahaan Data Indentitas Wajib Pajak
3. Permohonan Pindah Di KPP Lama
4. Permohonan Pindah Di KPP Baru
5. Surat Keberatan PPH/PPN/ppnpb
6. Pembetulan Ketetapan PPH/PPN/ppnpb
7. Permohonan Penghapusan Atau Penghapusan Sanksi Administrasi PPH/PPN/ppnpb
8. Permohonan Pengurangan Atau Pembatalan Ketetapan Pajak Yang Tidak Benar PPH/PPN/ppnpb
9. Permohonan Pengangsuran Tunggakan Pajak
10. Permohonan Penundaan Pembayaran / Jatuh Tempo Pembayaran PBB
11. Permohonan Penghapusan Sanksi Bungan Penagihan
12. Pendaftaran Objek Pajak Baru PBB
13. Mutasi Objek/Subjek Pajak PBB
14. Pembetulan SPPT/SKP/STP PBB
15. Pembatalan SPPT/STP PBB
16. Salinan SPPT/STP PBB
17. Keberatan Pajak Terutang (SPPT PBB)
18. Pengurangan pajak terutang (SPPT PBB)
19. Validasi BPHTB
20. Restitusi/Kompensasi PBB
21. Restitusi/Kompensasi BPHTB
22. Pengurangan denda administrasi PBB

23. Penentuan Kembali Tanggal Jatuh Tempo Pembayaran PBB
24. keberatan penunjukan WP PBB
25. Permohonan Surat Keterangan Fiskal
26. Permohonan Pemindahbukuan
27. Permohonan SKB PPnBM Impor
28. Permohonan Restitusi

BAB IV

ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1 Analisis Sistem

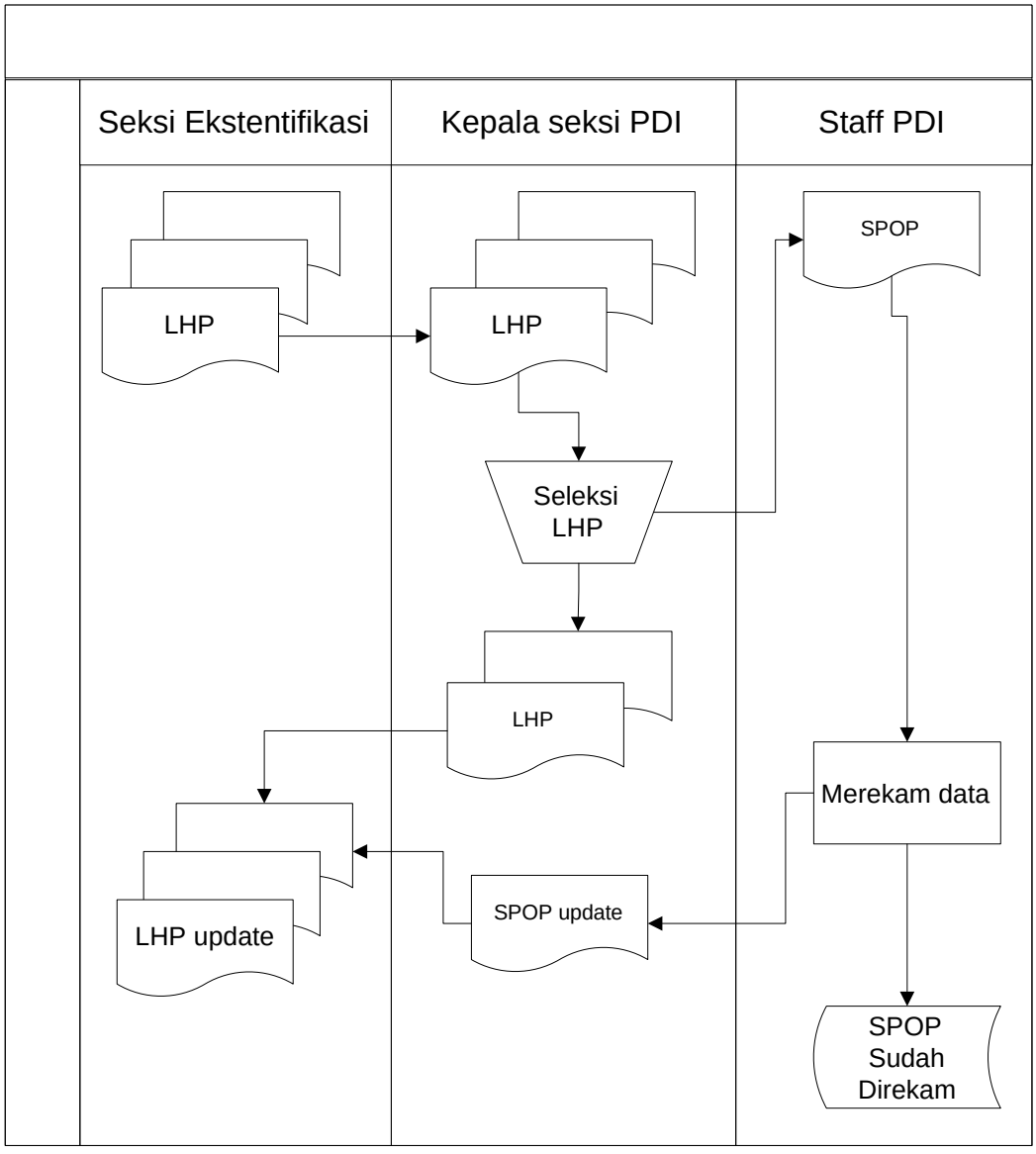
4.1.1 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Prosedur perekaman data objek pajak baru pada KPP Pratama Sumedang di seksi PDI sebagai berikut :

1. Seksi Ekstensi menyerahkan LHP kepada bagian/ seksi PDI
2. Di bagian seksi PDI, kepala seksi menerima LHP dari seksi Ekstentifikasi
3. Kepala seksi memisahka dokumen LHP dan di ambil dokumen SPOP sisanya disimpan di kepala seksi tetapi tidak di arsipkan
4. SPOP diserah kepada staf untuk dilakukan perekaman data atas data SPOP
5. Setelah direkam SPOP diserahkan kembali kepada kepala seksi
6. Dokumen LPH yang di pisah digabungkan kembali dengan SPOP yang telah direkap
7. Dokumen LHP yang lengkap deserahkan kembali ke seksi ekstentifikasi untuk diteruskan

4.1.1.1 Flowmap

Flowmap merupakan sebiah diagram alur yang menunjukan arus dari dokumen, aliran-aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubugan dengan sistem informasi, flowmap dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

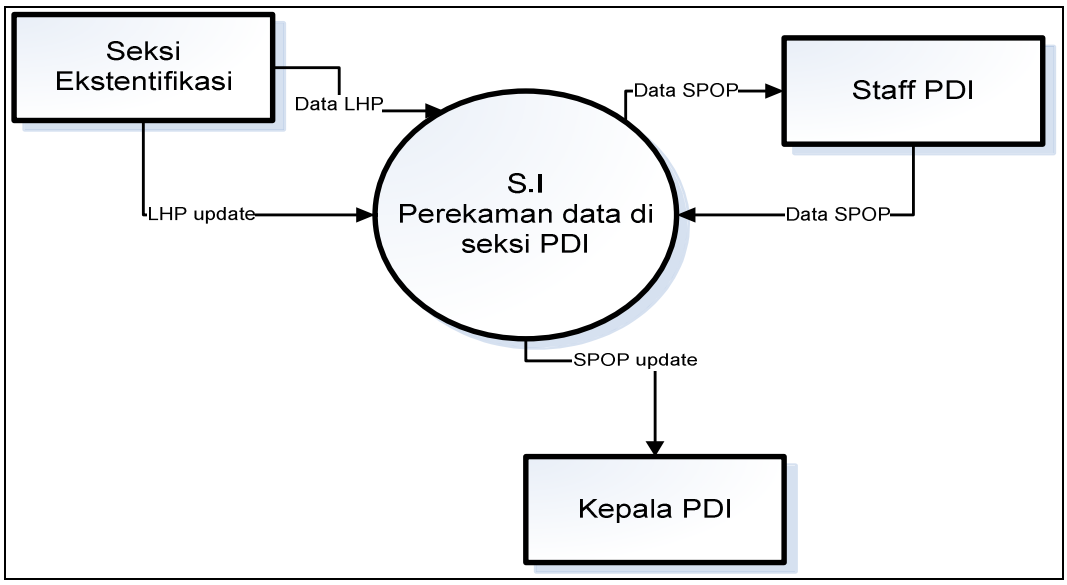


Gambar 4.1

Flowmap perekaman data di seksi PDI

4.1.1.2 Diagram Konteks

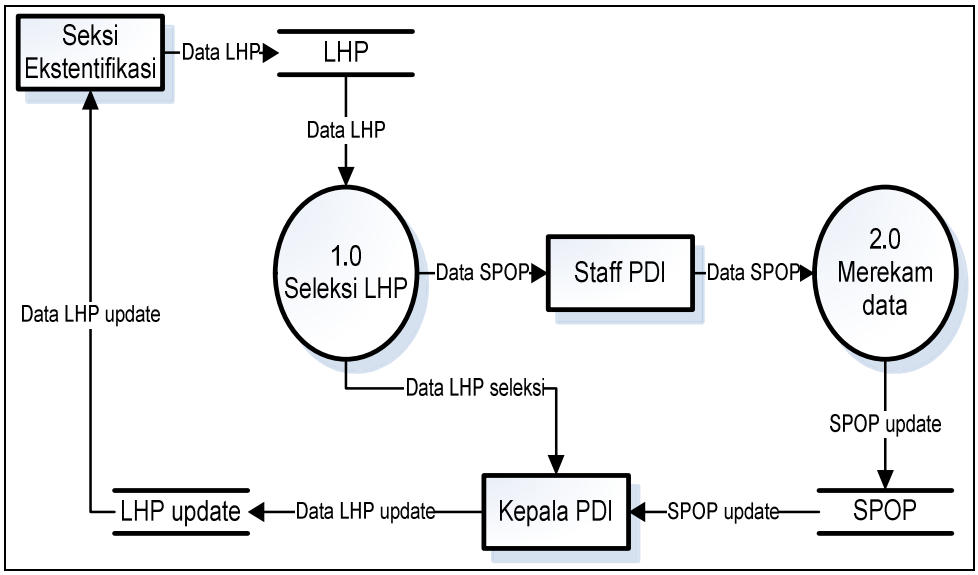
Diagram konteks adalah diagram yang memberi gambaran yang jelas mengenai hubungan antar entitas-entitas, unsur-unsur organisasi yang berhubungan dengan sumber data, pengolahan data dan informasi yang akan digunakan dalam pembuatan aplikasi. Diagram konteks dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2
Diagram konteks sistem informasi perekaman data baru diseksi PDI

4.1.1.3 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram adalah refresentasi grafik dari sebuah sistem. DFD menggambarkan sebuah sistem yang telah ada atau baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. DFD dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3
DFD Perekaman data baru diseksi PDI

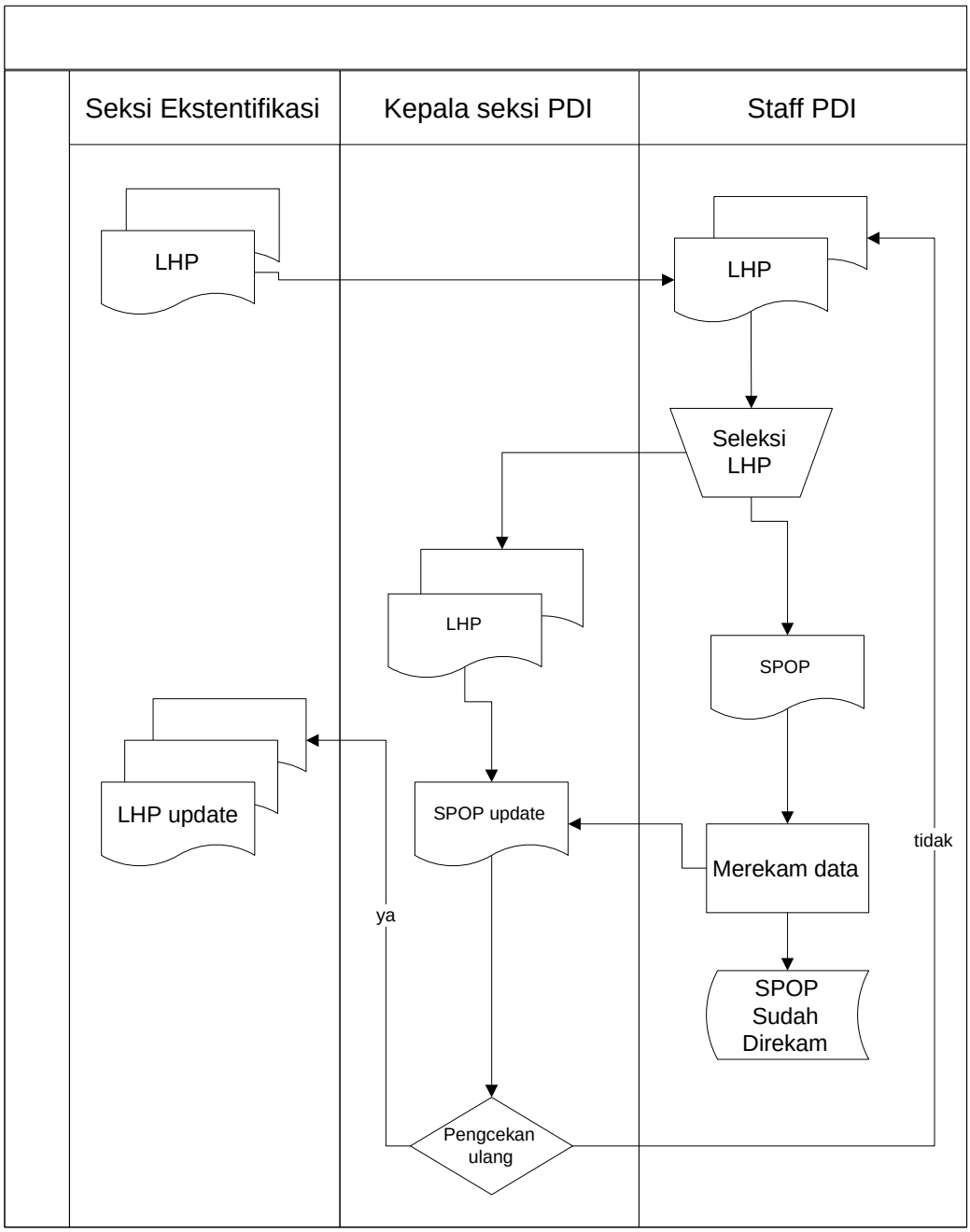
4.2 Analisis Prosedur Yang Diusulkan

4.2.1 Tujuan Perancangan Sistem

Adapun yang dimaksud dengan perancangan sistem adalah suatu gambaran dari informasi yang terjadi pada sistem yang bersangkutan. Perancangan sistem ini merupakan suatu perancangan sistem yang diusulkan, walaupun tidak mengalami banyak perubahan.sehingga dalam penggunaannya diharapkan mampu memecahkan masalah yang terjadi pada bagian yang kami analisis yaitu dari sistem perekaman data objek pajak baru (PBB). Dengan itu dibuat suatu rancangan sistem menggunakan Flowmap,Context Diagram(Diagram konteks),Data Flow Diagram(DFD).

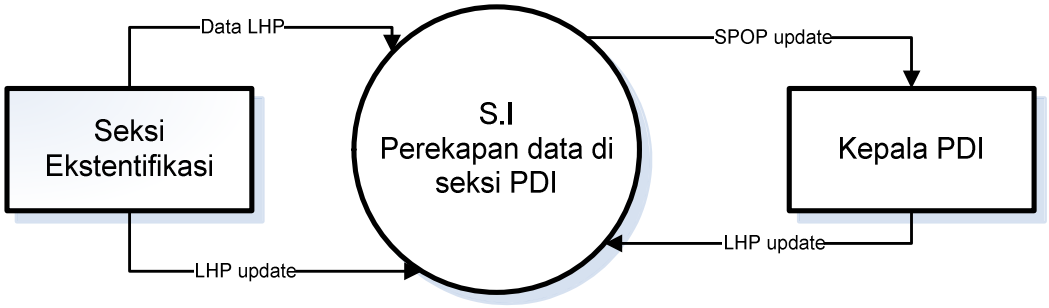
4.2.2 Perancangan Prosedur Yang Diusulkan

4.2.2.1 Flowmap Yang Diusulkan



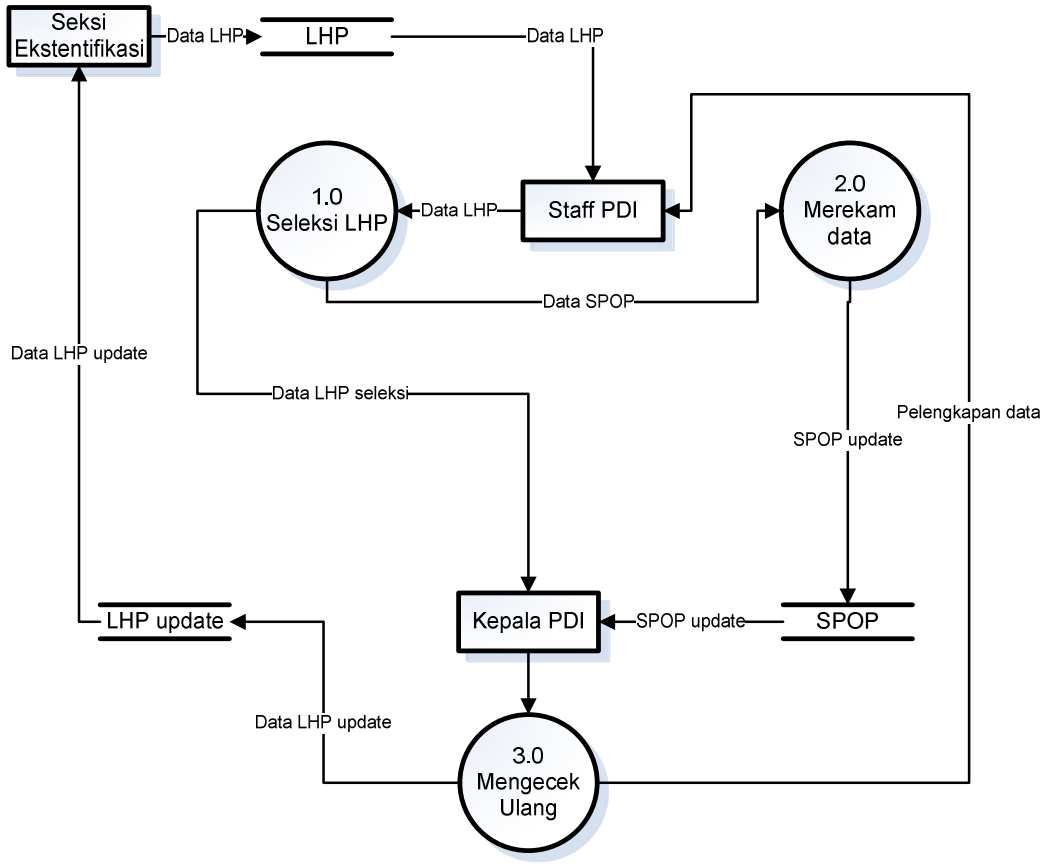
Gambar 4.4
Flowmap perekaman data yang diusulkan

4.2.2.2 Diagram Konteks yang Diusulkan



Gambar 4.5
Diagram Konteks perekaman data yang diusulkan

4.2.2.3 Data Flow Diagram yang Diusulkan



Gambar 4.6
DFD perekaman data yang diusulkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sistem yang sedang berjalan pada saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan/kenerja kerja pada KPP Pratama Sumedang, tapi dengan perancangan yang diusulkan penulis berharap agar dapat meningkatkan lagi kinerja agar jauh lebih efektif dan pengumpulan data yang sesuai dengan yang diinginkan Apabila Penerapan Sistem Informasi Seleksi Dan Rekruitmen Sesuai Dengan Fungsi Dari Sistem Itu Sendiri Maka Sistem Informasi Yang Berperan Sebagai Maintenance Akan Bejalan Dengan Baik Dan Dapat Mencapai Sesuai Tujuan Perusahaan. Sebaliknya Jika Sistem Informasi Seleksi Dan Rekruitmen Tidak Sesuai Dengan Fungsi Sistem Itu Sendiri Maka Penerapan Sistem Informasi Ini Tidak Akan Berjalan Dengan Baik Dan Tujuan Perusahaan Tidak Tecapai.

Dengan Demikian Baik Tidaknya Sistem Informasi Seleksi Dan Rekruitmen Ini Tergantung Pula Pada Kemampuan Setiap Individu Dalam Yang Melaksanakannya Baik Staff Yang Menangani.

5.2 Saran

Berdasarkan Hasil Kerja Praktek Kerja Lapangan Yang Dilakukan, Penulis Mencoba Menyampaikan Saran Yang Sekiranya Dapat Bermanfaat, Diantaranya:

1. Program Dalam Penyeleksian Di Tingkatkan Lagi Kedepanya Untuk Bisa Lebih Terfokus Apa Yang Di Inginkan Oleh Perusahaan

2. Setiap Alur Dalam Procurement Proses Harus Lebih Spesifik Dan Detail Lagi.